

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum

Dusun Bintaran Wetan merupakan salah satu Dusun dari 22 Dusun di Desa Srimulyo. Dusun Bintaran Wetan berada di wilayah Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Bintaran Wetan di kepalai oleh seorang Kepala Dusun yang dipilih secara langsung oleh masyarakat sepedukuhan melalui pemilihan Kepala Dusun. Kepala dusun membawahi 6 RT dan berkedudukan sebagai pelaksana kegiatan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, ketertiban di wilayah kerjanya, membantu Kepala Desa dalam kegiatan penyuluhan, pembinaan, kerukunan warga di wilayah kerjanya, melaksanakan keputusan kepala desa di wilayah kerjanya dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

Secara geografis luas wilayah Dusun Bintaran Wetan adalah 73 Ha. Batas wilayah Dusun Bintaran Wetan sebelah timur berbatasan dengan Dusun Payak Cilik Dan Payak Wetan, sebelah utara berbatasan dengan Jalan Jogja–Wonosari, sebelah barat berbatasan dengan Dusun Bintaran Kulon dan sebelah selatan berbatsan dengan Dusun Cikal. Berdasarkan pernyataan responden penyuluhan tentang KB khususnya KB implant masih minim sekali. Untuk persalinan sebagian besar masyarakat bersalin di Puskesmas Piyungan tetapi ada juga yang bersalin di Klinik maupun di BPM. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan adalah 2 km, jarak dari ibukota Kabupaten adalah 25 km. Penduduk Dusun Bintaran Wetan berjumlah 865 orang, yang terdiri dari 286 kepala keluarga dengan rincian penduduk laki-laki 412 orang, penduduk perempuan sebanyak 453. Untuk Pasangan Usia Subur berjumlah 126 orang.

## 2. Karakteristik Responden

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, umur ibu dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan Pasangan Usia Subur (PUS)  
Tentang KB Implant di Dusun Bintaran Wetan

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	21-30	24	42.9
	31-40	27	48.2
	< 44	5	8.9
2	Pendidikan		
	SD	5	8.9
	SMP	15	26.8
	SMA	35	62.5
	DIII	1	1.8
3	Pekerjaan		
	IRT	35	62.5
	Buruh	13	23.2
	Swasta	7	12.5
	Petani	1	1.8
4	Akseptor		
	Suntik	37	66.1
	Pil	3	5.4
	AKDR	9	16
	Tidak KB	7	12.5
Total		56	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2014.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah antara 31-40 tahun yaitu 27 Responden atau 48.2%, sedangkan sebagian kecil umur responden  $\leq 44$  terdapat 5 Responden atau 8.9%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 35 responden atau 62.5%. Sedangkan responden paling sedikit adalah berpendidikan DIII yaitu sebanyak 1 responden atau 1.8%. Sebagian

besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 35 responden atau 62,5%, sedangkan sebagian kecil adalah petani yaitu 1 responden atau 1.8%. Sebagian besar akseptor suntik yaitu sebanyak 37 responden atau 66.1 %, sedangkan paling sedikit akseptor pil yaitu 3 responden atau 5.4 %.

3. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang KB implant di Dusun Bintaran Wetan
  - a. Gambaran tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang pengertian KB implant di Dusun Bintaran Wetan

Tabel 4.2  
Gambaran pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang pengertian KB implant di Dusun Bintaran Wetan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	46	82.1
2	Cukup	8	14.3
3	Kurang	2	3.6
Total		56	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2014.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang pengertian KB Implant sebagian besar adalah baik yaitu 46 responden atau 82.1% dan sebagian kecil tingkat pengetahuan kurang 2 responden atau 3.6%

- b. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang jenis KB implant di Dusun Bintaran Wetan

Tabel 4.3  
Gambaran pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang jenis KB implant di Dusun Bintaran Wetan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	9	16.1
2	Cukup	-	-
3	Kurang	47	83,9
Total		56	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2014.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang jenis KB Implant adalah kurang 47 responden 83.9%, sedangkan sebagian kecil baik yaitu 9 responden atau 16.1%

- c. Gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang efek samping KB implant di Dusun Bintaran Wetan.

Tabel 4.4  
Gambaran pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang efek samping KB implant di Dusun Bintaran Wetan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	11	19.6
2	Cukup	27	48.2
3	Kurang	18	32.1
Total		56	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2014.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pengetahuan pasangan usia subur tentang efek samping KB implant sebagian besar adalah cukup yaitu 27 responden atau 48.2%, sedangkan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan baik 11 responden atau 19.6%.

- d. Gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang efektivitas KB implant di Dusun Bintaran Wetan.

Tabel 4.5  
Gambaran pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang efektifitas KB implant di Dusun Bintaran Wetan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	17	30.4
2	Cukup	-	-
3	Kurang	39	69.6
Total		56	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2014.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang efektivitas KB implant sebagian besar adalah kurang yaitu 39 responden atau 69.6%, sedangkan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan baik 11 responden atau 30.4%.

- e. Gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang keuntungan dan keterbatasan KB implant di Dusun Bintaran Wetan

Tabel 4.6  
Gambaran pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang keuntungan dan keterbatasan KB implant di Dusun Bintaran Wetan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	5	8.9
2	Cukup	21	37.5
3	Kurang	30	53.6
Total		56	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2014.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang keuntungan dan keterbatasan KB implant sebagian besar adalah kurang yaitu 30 responden atau 53.6%, sedangkan sebagian kecil adalah baik 5 responden atau 8.9%.

- f. Gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang indikasi dan kontraindikasi KB implant di Dusun Bintaran Wetan.

Tabel 4.7  
Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang indikasi dan kontraindikasi KB implant di Dusun Bintaran Wetan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	11	19.6
2	Cukup	28	50.0
3	Kurang	17	30.4
Total		56	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2014.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang indikasi dan kontraindikasi KB implant sebagian besar adalah Cukup yaitu 28 responden atau 50.0%, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik 11 responden atau 19.6%, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 17 responden atau 30.4%.

- g. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang waktu pemasangan dan pencabutan KB implant di Dusun Bintaran Wetan.

Tabel 4.8  
Gambaran pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang waktu pemasangan dan pencabutan KB implant di Dusun Bintaran Wetan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	21	37.5
2	Cukup	31	55.4
3	Kurang	4	7.1
Total		56	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2014.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang tempat pemasangan KB implant sebagian besar adalah pengetahuan cukup yaitu 31 responden atau 55.4% dan sebagian kecil tingkat pengetahuan kurang 4 responden atau 7.1%.

- h. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang kunjungan ulang setelah pemasangan KB implant di Dusun Bintaran Wetan.

Tabel 4.9  
Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang kunjungan ulang setelah pemasangan KB implant di Dusun Bintaran Wetan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	32	57.2
2	Cukup	18	32.1
3	Kurang	6	10.7
Total		56	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2014.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang kunjungan ulang setelah pemasangan KB implant di Dusun Bintaran Wetan adalah Baik yaitu 32 responden atau 57.2%, sedangkan sebagian kecil adalah pengetahuan kurang 6 responden atau 10.7%.

- i. Gambaran keseluruhan tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang KB implant di Dusun Bintaran Wetan.

Tabel 4.10  
Gambaran keseluruhan tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang KB implant di Dusun Bintaran Wetan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15	26.8
2	Cukup	39	69.6
3	Kurang	2	3.6
Total		56	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2014.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang KB implant di Dusun Bintaran Wetan adalah Cukup yaitu 39 responden atau 69.3%, sedangkan sebagian kecil adalah pengetahuan kurang 2 responden atau 3.6%.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANU  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANU  
YOGYAKARTA

## B. Pembahasan

### 1. Tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang KB implant di Dusun Bintaran Wetan Srimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta

#### a. Tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang pengertian KB implant

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan pasangan usia subur tentang pengertian KB implant menunjukkan bahwa sebagian besar adalah baik yaitu 46 responden atau 82.1% dan sebagian kecil tingkat pengetahuan kurang 2 responden atau 3.6%. Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan baik karena sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan SMA yaitu 35 responden (62.5%). Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2010) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan, pengalaman, sosial ekonom, budaya dan agama. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Tani (2013) di Puskesmas Mlati II Sleman, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu akseptor KB tentang pengertian KB implant Baik yaitu 14 responden (46,7%).

#### b. Tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang jenis KB implant

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang jenis KB implant sebagian besar adalah kurang 47 responden atau 83.9%, sedangkan sebagian kecil baik yaitu 9 responden atau 16.1%. Masyarakat khususnya ibu-ibu hanya mengetahui alat kontrasepsi secara umum saja, masih banyaknya responden yang tidak mengetahui tentang jenis-jenis KB implant karena kurangnya mendapatkan informasi, dimana informasi sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian Tani (2013) , tingkat pengetahuan akseptor KB tentang jenis-jenis KB implant kurang yaitu 21 responden (70.0%). Hal ini menunjukkan bahwa sumber pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi dari berbagai sumber, misalnya melalui media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat, dan sebagainya, sehingga wawasan semakin luas ( Istriati, 2009).

c. Tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang efek samping KB implant

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan pasangan usia subur tentang efek samping KB implant sebagian besar adalah cukup yaitu 27 responden atau 48.2%, sedangkan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan baik 11 responden atau 19.7%. Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan cukup terhadap efek samping KB implant hal ini dikarenakan banyaknya responden yang memakai alat kontrasepsi lain yaitu sebagian besar responden menggunakan KB suntik sebanyak 37 responden atau 66.1%. Selain itu pengetahuan pasangan usia subur tentang efek samping KB implant dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu Tani (2013), pengetahuan akseptor KB tentang efek samping KB implant Baik yaitu 13 responden atau 43.3%. Berbeda dengan penelitian sekarang yang dilakukan di Dusun Bintaran Wetan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial budaya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan (Notoadmodjo, 2010). Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

d. Tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang efektivitas KB implant

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan pasangan usia subur tentang efektivitas KB implant sebagian besar adalah kurang yaitu 39 responden atau 69.6%, sedangkan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan baik 17 responden atau 30.4%. Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan cukup terhadap efektivitas KB implant hal ini dikarenakan banyaknya responden yang memakai alat kontrasepsi lain yaitu sebagian besar responden menggunakan KB suntik sebanyak 37 responden atau 66.1%. Masih banyaknya responden yang berpengetahuan kurang hal ini menunjukkan bahwa perlunya sosialisasi dan penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang KB khususnya tentang KB implant kepada masyarakat .

e. Tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang keuntungan dan keterbatasan KB implant

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang keuntungan dan keterbatasan KB implant sebagian besar adalah kurang yaitu 30 responden atau 53.6%, sedangkan sebagian kecil adalah baik 5 responden atau 8.9%. Banyaknya responden yang kurang mengetahui tentang keuntungan dan keterbatasan KB implant hal ini menunjukkan bahwa perlunya promosi kesehatan yang dilakukan tenaga kesehatan selain itu kurang aktifnya responden dalam mencari informasi. Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan jug dapat dipengaruhi oleh factor eksternal yaitu salah satunya lingkungan tempat tinggal dari informasi yang didapatkan melalui penyuluhan baik dari kader maupun dari tenaga kesehatan.

Hasil penelitian Tani (2013), pengetahuan akseptor KB tentang keuntungan dan keterbatasan KB implant Cukup yaitu 12 responden atau (40.0%). Berbeda dengan penelitian sekarang yang dilakukan di Dusun Bintaran wetan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial budaya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan

(Notoadmodjo, 2010). Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

f. Tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang indikasi dan kontraindikasi KB Implant

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang indikasi dan kontraindikasi KB implant sebagian besar adalah Cukup yaitu 28 responden atau 50.0%, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik 11 responden atau 19.6%, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 17 responden atau 33.3%.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Tani (2013), pengetahuan akseptor KB tentang KB implant Cukup yaitu 21 responden ( 70.0%). Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan cukup hal ini menunjukkan ibu pasangan usia subur masih mendapatkan informasi yang cukup dan kurangnya informasi atau promosi tentang kesehatan khususnya tentang KB implant. Promosi kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan pengetahuan tentang dunia kesehatan serta dengan adanya promosi kesehatan dapat menambah wawasan masyarakat. Selain itu untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna baik fisik, mental dan social ( Soekanto, 2006).

Hasil penelitian diatas pengetahuan yang Baik semuanya berpendidikan SMA, menunjukkan pendidikan dan kepedulian yang tinggi akan mempengaruhi seseorang untuk mencari informasi yang lebih tentang KB implant. Berbagai bidang studi yang diberikan untuk setiap jenjang pendidikan mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula pengetahuannya. Responden yang termasuk pendidikan SD mempunyai pengetahuan yang kurang baik dibandingkan dengan yang berpendidikan SMP dan SMA. Hal ini mempengaruhi kemampuan responden dalam menangkap dan memahami

berbagai informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan, sesuai dengan pernyataan Notoadmodjo (2010) bahwa bidang studi yang diperoleh merupakan hasil latihan daya pikir yang dapat mempengaruhi pengetahuan.

- g. Tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang waktu pemasangan dan pencabutan KB implant

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang waktu pemasangan dan Pencabutan KB implant sebagian besar adalah pengetahuan cukup yaitu 31 responden atau 55.4% dan sebagian kecil tingkat pengetahuan kurang 4 responden atau 7.1%. Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan cukup dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik responden yaitu umur. Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar adalah berumur antara 31-40 tahun yaitu 27 responden atau 33.3%. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu Tani (2013), pengetahuan akseptor KB tentang waktu pemasangan dan pencabutan KB implant yaitu Baik sebanyak 13 responden atau 43.3%. Berbeda dengan penelitian sekarang yang dilakukan di Dusun Bintaran Wetan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pengalaman disini berkaitan dengan umur pendidikan individu, maksudnya adalah pendidikan yang tinggi maka pengalamannya akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak (Notoadmodjo, 2010).

- j. Gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang kunjungan ulang setelah pemasangan KB implant di Dusun Bintaran Wetan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang kunjungan ulang setelah

pemasangan KB Implant sebagian besar adalah pengetahuan baik yaitu 32 responden atau 57.2% dan sebagian kecil tingkat pengetahuan kurang 6 responden atau 10.7%.

Hasil penelitian Tani (2013) sesuai dengan hasil penelitian diatas, pengetahuan akseptor KB tentang kunjungan ulang setelah pemasangan KB implant baik yaitu 18 responden atau (60.0%) di Puskesmas Mlati II Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu baik disebabkan karena tingkat pendidikan responden yang sebagian besar adalah pendidikan SMA (62,5%). Salah satu yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan menurut Notoadmodjo (2010). Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, masyarakat. Semakin tinggi pendidikan tingkat pengetahuannya semakin banyak.

- k. Gambaran keseluruhan tingkat pengetahuan PUS tentang KB implant di Dusun Bintaran Wetan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pasangan Usia Subur di Dusun Bintaran Wetan tentang KB Implant adalah Cukup yaitu 39 responden atau 69.6%, sedangkan sebagian kecil adalah pengetahuan kurang yaitu 4 responden atau 3.6%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Tani (2013) di Puskesmas Mlati II Sleman, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu akseptor KB tentang KB implant sebagian besar adalah kategori cukup (53.3%) dan rata-rata responden berumur 20-35 tahun. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin tambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya menyesuaikan diri menuju usia tua (Notoadmodjo, 2003).

Sedangkan dalam penelitian ini pengetahuan PUS tentang KB implant di Dusun Bintaran Wetan adalah cukup. Hal ini disebabkan karena

berbagai Faktor antara lain adalah umur, pada umur 31-40 menunjukkan suatu usia yang cukup matang dan memiliki banyak pengalaman, cukup matang dan dapat membuat seseorang lebih baik dalam menanggapi suatu obyek atau masalah. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu, menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Orang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden yaitu pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, sosial ekonomi. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi akan menambah tingkat pengetahuan. Pengetahuan juga diperoleh dengan melihat dan mendengarkan sendiri melalui alat-alat komunikasi, misalnya dengan membaca surat kabar, mendengarkan radio, menonton film atau televisi, dan lain sebagainya.

Tingkat pengetahuan pasangan usia subur terdiri dari enam tahap, yaitu Tahu (*Know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu ini merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Tahap selanjutnya Pemahaman (*comprehension*) memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan mampu menginterpretasikan materi tersebut secara benar dan mampu menjelaskan, memberi contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang telah dipelajari.

Tahapan selanjutnya Aplikasi (*Aplication*) diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya (*real*). Tahapan selanjutnya Analisis (*Analyisis* adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi dan masih ada kaitanya satu sama lain. Tahapan selanjutnya Sintesis (*Synthesis*) adalah kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Tahapan terakhir adalah Evaluasi (*Evaluation*) diartikan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek dengan kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Dalam proses penelitian ini terdapat hambatan yaitu pada saat pengambilan kuesioner, terdapat pernyataan yang belum diisi sehingga peneliti harus menanyakan langsung kepada responden dan menuliskan jawaban yang diberikan responden.